



Metafora Batu dalam Ungkapan Bahasa Indonesia: Analisis Semantik Kognitif

Yuniza Ramadhani¹, Hermendra², Mangatur Sinaga³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: yuniza.ramadhani6154@student.unri.ac.id,
hermendra@lecturer.unri.ac.id,
mangatur.sinaga@lecturer.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-10-11 Revised: 2024-11-27 Published: 2024-12-04 Keywords: <i>Metaphor;</i> <i>Expressions;</i> <i>Cognitive Semantics.</i>	This research aims to examine the metaphor of the word "stone" in Indonesian expressions. This research is a qualitative descriptive research using cognitive semantic analysis. Research data was taken from the Malaysian Malay Letters Approval Center or abbreviated as (PRPM). The technique used in collecting data is the Listen and Note technique which begins with data analysis techniques in the form of data collection, data analysis and drawing conclusions. The results of this research are three types of metaphors, three stone metaphor expressions, and three image schemes. Based on the results of research on the Stone Metaphor in Indonesian Expressions: Cognitive Semantic Analysis. shows that people often use the word stone in communicating in everyday life.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-10-11 Direvisi: 2024-11-27 Dipublikasi: 2024-12-04 Kata kunci: <i>Metafora;</i> <i>Ungkapan;</i> <i>Semantik Kognitif.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji metafora kata "batu" dalam ungkapan Bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif menggunakan analisis semantik kognitif. Data penelitian diambil dari Pusat Persetujuan Persuratan Melayu Malaysia atau yang disingkat dengan (PRPM). Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah teknik Simak dan catat yang diawali dengan teknik analisis data berupa pengumpulan data, analisis data, dan penarikan simpulan. Hasil dari penelitian ini terdapat tiga jenis metafora, tiga ungkapan metafora batu, dan tiga skema citra. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Metafora Batu dalam Ungkapan Bahasa Indonesia: Analisis Semantik Kognitif. menunjukkan bahwa penggunaan kata batu sering digunakan masyarakat dalam berkomunikasi pada kehidupan sehari-hari.

I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berkomunikasi antara satu dengan lainnya. penggunaan bahasa oleh setiap manusia dengan hakikat bahasa yaitu konvensional. Konvensional adalah bahasa yang menjadi kesepakatan setiap kelompok masyarakat untuk menyampaikan suatu informasi baik secara lisan atau tulisan. Dalam ragam bahasa dapat menciptakan makna dari sebuah kalimat pada kata dan aturan yang terbatas, dalam kehidupan masyarakat indonesia terutama masyarakat melayu, penggunaan ungkapan dalam berbahasa merupakan hal yang biasa. Ungkapan metafora disampaikan agar tidak menunjuk langsung pada objek yang dimaksud atau dituju. Penggunaan bahasa yang mengandung unsur metafora dilakukan sebagai suatu cara untuk menimbulkan efek tertentu sehingga penerima pesan lebih tertarik.

Berbicara tentang ungkapan maka tidak lepas dari unsurnya yaitu metafora. Metafora merupakan pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan

atau perbandingan (KBBI, 2016: 908). Metafora digunakan untuk menyampaikan sesuatu dengan tidak mengungkapkan secara langsung terhadap Penggunaan ungkapan ini menjadi suatu ciri masyarakat dalam berbahasa. Masyarakat menggunakan kata kias atau gaya bahasa metafora dalam berkomunikasi. Dengan kata lain, mereka tidak selalu menyampaikan perkataan secara langsung, melainkan dengan cara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan ungkapan metafora dan sangat intensif pada saat ini.

Metafora adalah proses kognitif yang mengkonseptualisasikan pikiran dan pemikiran manusia secara linguistik yang mungkin sama atau berbeda dalam bahasa. Dalam penggunaan gaya bahasa sangatlah penting dilakukan. Gaya bahasa digunakan oleh masyarakat untuk memuji, menyindir, meminta, dan lain sebagainya yang selaras dengan pemikiran manusia. Penggunaan metafora dalam ungkapan merupakan efek dari tuntutan kreativitas masyarakat Indonesia agar penggunaan bahasa tidak monoton. Metafora memiliki tujuan yaitu untuk membuat bahasa lebih enak didengar dan

lebih efektif dalam menjelaskan sesuatu. Salah satu hal yang menarik dalam peribahasa yaitu penggunaan metafora kata *batu*. Masyarakat menggunakan kata *batu* dalam ungkapan Bahasa Indonesia untuk menyampaikan suatu hal kepada lawan bicaranya.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik dokumentasi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasil penelitiannya tidak menggunakan proses hitungan dan statistik lainnya serta penelitian ini menjelaskan hasil penelitiannya dengan kata-kata yang mudah dipahami. Menurut Sugiyono (2015) instrumen kunci dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Digunakan-nya penelitian kualitatif dalam penelitian karena sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu menggali lebih dalam makna peribahasa dengan menggunakan pendekatan semantik kognitif yang sekaligus mampu menjawab pemikiran masyarakat Melayu. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif dari data yang tertulis dengan melakukan beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini membahas dan menganalisis mengenai jenis-jenis metafora, makna metafora, makna ungkapan-ungkapan yang menggunakan kata batu dan bentuk skema citra.

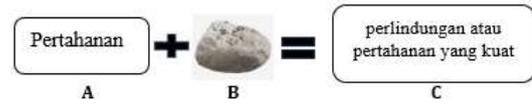
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini terdapat tiga data metafora batu dalam ungkapan, yaitu hati batu, pertahanan batu, dan batu loncatan. Terdapat tiga jenis metafora, yaitu metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis. Terdapat tiga skema citra, yaitu skema citra kekuatan (*force*), skema citra jarak (*distance*), dan skema citra tingkatan (*hierarchial*). Pada bagian ini berisi hasil dan pembahasan terhadap penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian terkait metafora batu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Jenis, Data, Makna, Dan Skema Citra

Jenis Metafora	Data	Makna	Skema Citra
Metafora Struktural	Pertahanan Batu	Perlindungan Atau Pertahanan Yang Kuat.	Skema Citra Jarak (<i>Distance</i>)
Metafora Orientasional	Batu Loncatan	Langkah Awal Sebagai Tumpuan.	Skema Citra Tingkatan (<i>Hierarchial</i>)
Metafora Ontologis	Hati Batu	Tidak Memiliki Perasaan Atau Empati	Skema Citra Kekuatan (<i>Force</i>)

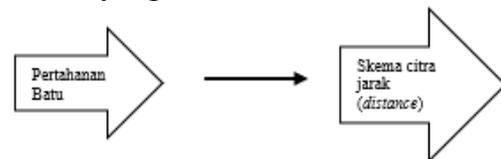
Data 1 → Pertahanan Batu



Gambar 2. Analisis Pertahanan Batu

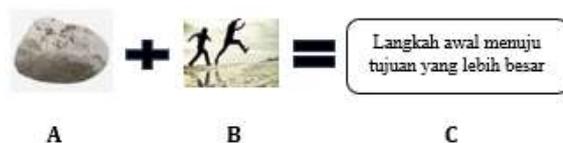
Sumber: <https://images.app.goo.gl/xyyPc44wEkMLcWzD7> & https://www.google.com/-stone-rock-clipart_6212271.

Ungkapan *pertahanan batu* merupakan bagian dari jenis metafora struktural. Pada gambar di atas, menjelaskan bahwa A ditambah B dapat bermakna C, mengapa demikian? Secara leksikal, *pertahanan* bermakna kondisi emosional dengan perasaan tertekan, stress dan kesulitan. Kemudian kata *batu* secara leksikal bermakna benda alam yang bersifat keras yang tersusun dari kumpulan mineral. *Pertahanan batu* menggambarkan posisi atau keadaan mental seseorang dengan menggunakan konsep ruang dan kekuatan. Kata "pertahanan" menunjukkan tindakan atau keadaan di mana seseorang tetap bertahan atau tidak goyah. Dalam konteks "batu" memberikan gambaran tentang stabilitas dan kekuatan, seolah-olah posisi tersebut adalah titik tetap yang tidak tergoyahkan. Sehingga dalam konteks ini *pertahanan batu* biasanya digunakan untuk menyatakan perlindungan atau pertahanan yang kuat.



Skema citra yang terdapat pada metafora pertahanan batu yaitu skema citra jarak (*distance*). Hal tersebut dijelaskan pada ungkapan pertahanan batu yang berarti perlindungan atau pertahanan yang kuat. Pada data tersebut mengacu pada hubungan antara batu kokoh dan kuat sebagai rintangan terhadap kekuatan lain, yang menggambarkan ketidakmampuan untuk mendekati, mengatasi, atau menggesernya.

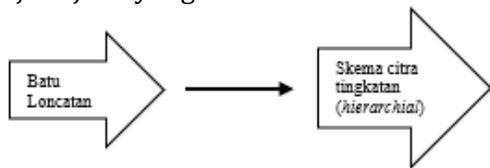
Data 2 → Batu Loncatan



Gambar 3. Analisis Batu Loncatan

Sumber: <https://images.app.goo.gl/xyyPc44wEkMLcWzD7> & https://www.google.com/-stone-rock-clipart_6212271.

Pada gambar di atas, menjelaskan bahwa A ditambah B dapat bermakna C, mengapa demikian? Secara leksikal, batu bermakna benda alam dengan bentuk fisik keras dan padat. Kemudian kata *lompat* secara leksikal bermakna bergerak ke atas dari suatu permukaan dengan menggunakan kaki. Jika keduanya diartikan secara leksikal, maka tidak memiliki makna menggambarkan langkah atau pencapaian yang membantu seseorang maju menuju tujuan yang lebih besar. Batu loncatan menggambarkan objek fisik (batu) yang digunakan untuk membantu seseorang melompat lebih tinggi atau lebih jauh. Jadi makna batu loncatan adalah langkah atau pencapaian yang membantu seseorang maju menuju tujuan yang lebih besar



Skema citra yang terdapat pada metafora *batu loncatan* yaitu skema citra tingkatan (*hierarcial*). Hal tersebut dijelaskan bahwa *batu loncatan* memiliki arti langkah awal untuk mencapai tujuan lebih besar, seperti langkah karir atau kesempatan. Hal ini bisa menggambarkan pergerakan dari satu tempat atau posisi menuju posisi yang lebih tinggi atau lebih baik. Adapun yang termasuk skema citra tingkatan, yaitu batu pijakan.

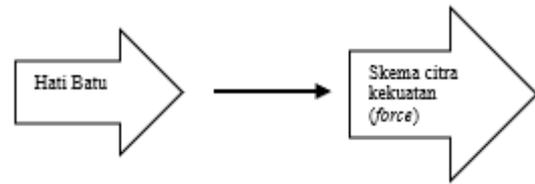
Data 3 → Hati Batu



Gambar 4. Analisis Hati Batu

Sumber: <https://assets.promediateknologi.id//hati-manusia.jpg>. & https://www.google.com/-stone-rock-clipart_6212271.

Pada gambar di atas, menjelaskan bahwa A ditambah B dapat bermakna C, mengapa demikian? Secara leksikal, kata *hati* bermakna salah satu organ tubuh manusia. kemudian kata *batu* secara leksikal bermakna benda alam yang bersifat keras yang tersusun dari Kumpulan mineral. Jika keduanya diartikan secara leksikal, maka tidak memiliki makna seseorang yang tidak memiliki perasaan atau empati. Hati merupakan bagian organ tubuh manusia, dan dalam hal ini merujuk kepada suatu individu, sedangkan batu memiliki salah satu sifat yaitu keras dan tidak mudah menyerap. Jadi makna hati batu memiliki pengertian panggilan kepada seseorang yang tidak memiliki perasaan atau empati.



Skema citra yang muncul pada metafora hati batu dalam data adalah skema citra kekuatan (*force*). Hal tersebut dijelaskan pada ungkapan *hati batu* yang memiliki arti tidak berperasaan atau empati terhadap kondisi disekitarnya. Pada data tersebut mengacu pada sifat batu yang keras, kuat,, tidak mudah berubah dengan simbol kekuatan yang sulit diubah. Ungkapan yang termasuk pada skema citra kekuatan yaitu hati batu.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai metafora batu dalam ungkapan bahasa Indonesia: analisis semantik kognitif disimpulkan terdapat tiga jenis metafora, yakni metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis. Serta tiga skema citra pada ungkapan yang menggunakan kata batu, yakni skema citra kekuatan (*force*), skema citra tingkatan (*hierarchial*), dan skema citra jarak (*distance*). Metafora batu sering digunakan masyarakat dalam berkomunikasi pada kehidupan sehari-hari. Berdasarkan data yang disajikan, sumber data yang penulis gunakan yaitu dari Pusat Rujukan Persuratan Melayu (PRPM) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

B. Saran

Penelitian metafora batu dalam ungkapan bahasa Indonesia: analisis semantik kognitif merupakan penelitian yang mengkaji ungkapan-ungkapan yang menggunakan kata batu dalam berkomunikasi pada kehidupan bermasyarakat. Berikut saran dan rekomendasi penulis kepada peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Dimana bumi dipijak, di situ langit dijunjung. Hendaknya setiap masyarakat dapat melestarikan ungkapan-ungkapan yang diwariskan secara turun-temurun di semua kalangan lewat cara membiasakan diri berkomunikasi menggunakan ungkapan-ungkapan tersebut.
2. Berkaitan dengan pendidikan, disarankan untuk meneliti mengenai efek penggunaan metafora ntu dalam ungkapan bahasa Indonesia terhadap pemahaman konsep bahasa, khususnya dalam konteks literasi

dan keterampilan berbahasa. Misalnya, apakah penggunaan metafora tersebut dapat meningkatkan motivasi atau mempermudah pemahaman siswa terhadap ungkapan bahasa Indonesia.

3. Untuk penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk melakukan penelitian tentang objek lain di luar dari objek kata benda, terkhususnya objek kata *batu*. Peneliti dapat menggunakan objek atau lambing selain benda padat, misalnya organ tubuh, tumbuhan, atau hewan disekitar.

DAFTAR RUJUKAN

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kamus Digital. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

Baiq Haula, T. (2019). *Konseptualisasi Metafora dalam Rubrik Opini. Kompos: Kajian Semantik Kognitif*. Retorika. 33

Hermandra. (2015). *Metafora Kata Rumah dalam Bahasa Melayu Riau: Kajian Semantik Kognitif*. Disertasi. Bandung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pascasarjana. Universitas Padjajaran.

Hermandra. (2021). *Metafora Kata Mata dalam Bahasa Melayu Riau: Analisis Semantik Kognitif*. Ranah: Jurnal Kajian Bahasa. 216-228.

Lakoff, George dan Mark Johnson. (2003). *Metaphors We Live By*. Chicago: The University of Chicago Press.

Nurul, Alfian dan Wahyu Oktavia. (2019). *Metafora dalam Naskah Drama Senja Dengan Kelelawar Karya Kirdjomulyo: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. 57-58.

Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.